

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT Wahana Bara Sentosa Palembang, yang bertujuan untuk meminimalkan risiko kecelakaan kerja serta menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap lima karyawan yang menjadi responden utama. Evaluasi dilakukan berdasarkan lima aspek utama yaitu aspek teknik, hukum, ekonomi, sosial, dan kultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menyediakan alat pelindung diri (APD) seperti helm, rompi, sepatu *safety*, *earplug*, dan kacamata pelindung serta melakukan *briefing* keselamatan kerja secara rutin. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan distribusi APD, kurangnya pelatihan menyeluruh, serta belum tertanamnya budaya keselamatan di kalangan karyawan. Penerapan K3 dinilai masih bersifat formalitas dan belum berasal dari kesadaran pribadi. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi peningkatan berupa pelatihan berkala, penguatan pengawasan, penyediaan APD yang lebih nyaman, serta pemberian insentif untuk karyawan yang disiplin. Dengan penerapan yang berkelanjutan dan kesadaran kolektif, perusahaan dapat menciptakan budaya K3 yang kuat dan menurunkan tingkat kecelakaan kerja secara signifikan.

Kata kunci: Keselamatan kerja, Kesehatan kerja, Budaya K3, APD, Penerapan K3

ABSTRACT

This study discusses the implementation of Occupational Safety and Health (OSH) at PT Wahana Bara Sentosa Palembang, aimed at minimizing workplace accidents and creating a safe, healthy, and productive work environment. The research applied a qualitative approach using observation, interviews, and documentation with five employee respondents. The analysis focused on five key aspects: technical, legal, economic, social, and cultural. The results indicate that the company has provided personal protective equipment (PPE) such as safety helmets, vests, safety shoes, earplugs, and protective glasses, along with routine safety briefings. However, several issues remain, including limited PPE distribution, lack of comprehensive training, and the absence of a deeply rooted safety culture. The implementation of OSH is still perceived as a formality rather than driven by personal awareness. To overcome this, the company needs to implement continuous training programs, strengthen supervision, improve the comfort and availability of PPE, and provide incentives for disciplined employees. Through consistent efforts and collective awareness, the company is expected to build a strong safety culture and significantly reduce the risk of work-related accidents.

Keywords: *Occupational safety, Occupational health, Safety culture, PPE, OSH implementation*